TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.5073

FILSAFAT ISLAM DAN TANTANGAN MODERNITAS

Islamic Philosophy and the Challenges of Modernity

Mujiburrohman & Lalu Firman Hadiwijaya
Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com; abangjay196@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 27, 2025	Feb 11, 2025	Feb 23, 2025	Feb 28, 2025

Abstract

Islamic philosophy continues to face complex challenges of modernity, ranging from epistemological transformations due to the digital era to ontological shifts in understanding contemporary realities. This study explores how Islamic philosophy adapts to various modern issues, such as globalization, science, and secularization, while maintaining its normative essence. The research employs a library study method with a hermeneutic-philosophical approach to analyze the reconstruction of Islamic thought in response to contemporary challenges. The findings indicate that Islamic philosophy remains relevant through an integrative approach between tradition and innovation. The recontextualization of epistemological, ontological, and ethical concepts enables Islamic philosophy to address modern issues with a solution-oriented and forward-looking perspective. Thus, Islamic philosophy not only preserves its intellectual heritage but also contributes to the global discourse on ethics, humanity, and science.

Keywords: Islamic Philosophy, Challenges of Modernity, Recontextualization

Abstrak: Filsafat Islam terus menghadapi tantangan modernitas yang kompleks, mulai dari perubahan epistemologis akibat era digital hingga pergeseran ontologis dalam memahami realitas kontemporer.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Kajian ini mengeksplorasi bagaimana filsafat Islam beradaptasi dengan berbagai persoalan modern, seperti globalisasi, sains, dan sekularisasi, tanpa kehilangan esensi normatifnya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan hermeneutis-filosofis untuk menganalisis rekonstruksi pemikiran Islam dalam menghadapi tantangan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat Islam dapat mempertahankan relevansinya melalui pendekatan integratif antara tradisi dan inovasi. Rekontekstualisasi konsep epistemologi, ontologi, dan etika Islam memungkinkan filsafat Islam menjawab persoalan modern dengan perspektif yang solutif dan berorientasi masa depan. Dengan demikian, filsafat Islam bukan hanya mempertahankan warisan intelektualnya, tetapi juga berkontribusi dalam diskursus global mengenai etika, kemanusiaan, dan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Filsafat Islam, Tantangan Modernitas, Rekontekstualisasi

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan pemikiran Islam kontemporer tidak dapat dipisahkan dari tantangan modernitas yang semakin kompleks dan multidimensional. Dalam konteks global yang ditandai dengan akselerasi teknologi, transformasi sosial yang cepat, dan pergeseran paradigma pengetahuan, filsafat Islam dihadapkan pada urgensi untuk melakukan rekontekstualisasi dan revitalisasi pemikirannya. Fenomena ini menjadi semakin krusial mengingat posisi strategis filsafat Islam sebagai sistem pemikiran yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan peradaban intelektual Muslim selama berabad-abad. Sebagaimana dikemukakan oleh (Zulkarnaen et al., 2024) dalam studinya tentang "Kontinuitas Filsafat Islam : Manhaj Ahli Falsafah Sebagai Jembatan Antara Tradisi dan Inovasi Pemikiran", filsafat Islam kontemporer menghadapi tantangan ganda: di satu sisi harus mempertahankan otentisitas tradisi intelektualnya, dan di sisi lain dituntut untuk merespons secara kreatif berbagai persoalan modernitas yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Modernitas, dengan segala manifestasinya, telah menghadirkan berbagai tantangan fundamental bagi pemikiran Islam.

Globalisasi informasi dan teknologi digital tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi dan memperoleh pengetahuan, tetapi juga memunculkan pertanyaan-pertanyaan epistemologis yang mendasar tentang hakikat kebenaran dan otoritas pengetahuan. Menurut (Hakiki & Muzaiyana, 2024) dalam penelitiannya "Reinterpretasi Sejarah Islam Di Era Digital", revolusi digital telah menciptakan ruang-ruang baru bagi produksi dan diseminasi pengetahuan yang menuntut reformulasi metodologi pemikiran Islam klasik. Tantangan ini semakin kompleks dengan munculnya berbagai isu kontemporer seperti bioetika, kecerdasan

artifisial, dan krisis lingkungan yang memerlukan respons filosofis yang memadai dari perspektif Islam. Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, urgensi untuk mengembangkan pemikiran filosofis Islam yang responsif terhadap modernitas menjadi semakin mendesak. Studi yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2024) mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan signifikan antara wacana filsafat Islam klasik dengan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer dalam menghadapi berbagai persoalan modernitas.

Kesenjangan ini tidak hanya berdimensi teoretis, tetapi juga praktis, terutama dalam konteks pengembangan sistem pendidikan Islam dan formulasi kebijakan publik yang berbasis nilai-nilai Islam. Perkembangan sains dan teknologi modern telah memunculkan berbagai persoalan etis dan filosofis yang memerlukan kajian mendalam dari perspektif Islam. Penelitian yang dilakukan oleh (Chair & Subowo, 2022) tentang " Reformulasi Pembelajaran Filsafat Islam Praktis Di Era Teknologi Informasi" menunjukkan bahwa filsafat Islam perlu mengembangkan framework konseptual yang mampu menjembatani antara prinsip-prinsip etika Islam dengan perkembangan teknologi modern. Hal ini menjadi semakin penting mengingat bahwa teknologi seperti kecerdasan artifisial dan bioteknologi tidak hanya mengubah cara hidup manusia, tetapi juga memunculkan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang hakikat manusia, kebebasan, dan tanggung jawab moral.

Globalisasi dan interkonektivitas global juga telah menciptakan ruang dialog antarperadaban yang semakin intensif, di mana filsafat Islam dituntut untuk mampu berkontribusi dalam diskursus global tentang berbagai persoalan kemanusiaan kontemporer. Studi komparatif yang dilakukan oleh (Anwar & Hanafi, 2025) mengungkapkan bahwa filsafat Islam memiliki potensi besar untuk memberikan perspektif alternatif dalam mengatasi berbagai krisis modernitas, mulai dari krisis ekologis hingga krisis spiritualitas. Namun, untuk merealisasikan potensi ini, diperlukan upaya serius untuk merevitalisasi tradisi filosofis Islam dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip fundamentalnya. Tantangan modernitas juga berdimensi sosial-politik, di mana umat Islam dihadapkan pada berbagai isu seperti sekularisasi, pluralisme, dan demokratisasi. Dalam konteks ini, filsafat Islam dituntut untuk mampu memberikan landasan teoretis bagi pengembangan sistem sosial-politik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sekaligus responsif terhadap tuntutan modernitas. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi berbagai dimensi tantangan modernitas yang dihadapi oleh filsafat Islam, dengan fokus khusus pada upaya rekonstruksi metodologis dan konseptual yang diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memposisikan diri sebagai upaya untuk mengembangkan framework teoretis yang dapat menjembatani antara tradisi filsafat Islam dengan berbagai tantangan modernitas. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek historis atau normatif semata, penelitian ini mengambil pendekatan integratif yang memadukan analisis historis, konseptual, dan empiris. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan modernitas yang dihadapi oleh filsafat Islam, serta merumuskan strategi-strategi teoretis dan metodologis untuk meresponnya.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam pengembangan pemikiran Islam kontemporer yang tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga aplikatif dalam konteks sosial-budaya modern. Di tengah berbagai krisis yang dihadapi oleh masyarakat modern, mulai dari krisis lingkungan hingga krisis spiritualitas, filsafat Islam memiliki potensi besar untuk memberikan alternatif solusi yang komprehensif. Namun, untuk merealisasikan potensi ini, diperlukan kajian mendalam tentang berbagai dimensi tantangan modernitas serta upaya-upaya kreatif untuk meresponnya dari perspektif filsafat Islam.

Epistemologi dan Metodologi Filsafat Islam dalam Era Digital

Perkembangan era digital telah menghadirkan paradigma baru dalam konstruksi dan transmisi pengetahuan yang secara fundamental menantang epistemologi tradisional filsafat Islam. Dalam konteks ini, pemahaman tentang epistemologi filsafat Islam perlu direkonstruksi dengan mempertimbangkan karakteristik khas era digital. Menurut (Kulsum, 2020) dalam kajiannya tentang "Epistemologi Islam Dalam Tinjauan Filosofis", struktur fundamental epistemologi Islam yang meliputi wahyu (naql), rasio (aql), dan pengalaman empiris (tajribah) perlu direinterpretasi dalam konteks realitas digital kontemporer. Era digital telah menghadirkan modalitas baru dalam proses pencarian dan validasi pengetahuan, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui kerangka epistemologi klasik. Metodologi filsafat Islam tradisional yang berbasis pada pendekatan tekstual-kontekstual dan rasional-empiris perlu diperkaya dengan metode-metode baru yang relevan dengan tantangan era digital.

Transformasi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan realitas, menciptakan ruang-ruang virtual yang memerlukan pendekatan metodologis baru. (Firnando, 2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa integrasi metode analisis big data dan kecerdasan artifisial dengan metodologi filsafat Islam tradisional dapat membuka perspektif baru dalam memahami fenomena sosial-keagamaan kontemporer. Epistemologi digital tidak

hanya mengubah cara kita memperoleh dan memvalidasi pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi konstruksi realitas sosial dan keagamaan. Dalam konteks ini, filsafat Islam perlu mengembangkan framework epistemologis yang mampu mengakomodasi multimodalitas pengetahuan di era digital sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip fundamental Islam tentang hierarki dan validitas pengetahuan.

Ontologi dan Metafisika Islam dalam Konteks Modernitas

Perkembangan sains dan teknologi modern telah memunculkan pertanyaan-pertanyaan ontologis dan metafisis yang menantang pemahaman tradisional filsafat Islam tentang realitas dan eksistensi. (Listyantanto & Syarifuddin, 2024) dalam studi mereka tentang " Fenomena-Fenomena Metafisika Dalam Al Qur'an" mengungkapkan bahwa temuan-temuan fisika kuantum dan kosmologi modern memerlukan reinterpretasi konsep-konsep metafisika Islam klasik seperti jawhar (substansi), 'arad (aksiden), dan kausalitas. Revolusi teknologi, terutama dalam bidang kecerdasan artifisial dan bioteknologi, telah memunculkan pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang hakikat manusia dan hubungannya dengan realitas. Konsep tradisional tentang nafs (jiwa), aql (intelek), dan jasad (tubuh) perlu direinterpretasi dalam konteks perkembangan teknologi yang memungkinkan modifikasi genetik dan augmentasi kognitif.

(Lesmana et al., 2025) menegaskan bahwa filsafat Islam perlu mengembangkan ontologi yang lebih kompleks yang mampu menjelaskan realitas hibrida manusia-teknologi tanpa kehilangan fondasi spiritualnya. Dimensi metafisis dari modernitas juga mencakup persoalan-persoalan eksistensial yang muncul dari transformasi sosial-budaya global. Sekularisasi, pluralisme, dan relativisme moral telah menciptakan tantangan serius bagi pemahaman tradisional tentang hakikat realitas dan kebenaran dalam filsafat Islam. Dalam konteks ini, diperlukan reformulasi konsep-konsep metafisis yang mampu menjembatani antara universalitas prinsip-prinsip Islam dengan pluralitas manifestasi kulturalnya.

Aksiologi dan Etika Islam dalam Era Post-Truth

Era post-truth yang ditandai dengan relativisme nilai dan krisis otoritas moral memerlukan pemikiran ulang tentang fondasi aksiologis dan etis filsafat Islam. (Hidayat & Irama, 2022) dalam penelitian mereka tentang "Peran Dan Tantangan Teologi Islam Di Era Post Truth" mengidentifikasi bahwa problematika utama yang dihadapi filsafat Islam kontemporer adalah bagaimana mempertahankan objektivitas nilai moral di tengah arus relativisme global tanpa terjebak dalam dogmatisme yang kaku. Perkembangan teknologi dan

transformasi sosial telah memunculkan dilema-dilema etis baru yang memerlukan respons filosofis dari perspektif Islam. Persoalan-persoalan seperti etika artificial intelligence, bioetika, dan etika lingkungan tidak dapat sepenuhnya dijawab dengan menggunakan kerangka etika klasik.

Diperlukan pengembangan framework etis yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip fundamental etika Islam dengan kompleksitas persoalan moral kontemporer. Dalam konteks ini, filsafat Islam perlu mengembangkan teori nilai yang lebih kompleks yang mampu mengakomodasi pluralitas nilai dalam masyarakat modern sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip etis fundamental Islam. Hal ini mencakup reformulasi konsep maslahat (kebaikan publik), 'adalah (keadilan), dan ihsan (kebajikan) dalam konteks problematika moral kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur terkait filsafat Islam dan tantangan modernitas. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai konsep, teori, dan pemikiran filosofis yang memerlukan interpretasi mendalam terhadap teks-teks akademis dan filosofis. Dalam konteks pengumpulan data, penelitian ini menerapkan teknik dokumentasi sistematis dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkategorisasi berbagai sumber kepustakaan yang relevan. Sumber-sumber kepustakaan yang digunakan mencakup buku-buku teoretis tentang filsafat Islam, jurnal-jurnal akademik internasional dan nasional, prosiding konferensi, disertasi, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Penggunaan sumber data sekunder dipilih untuk memberikan perspektif yang komprehensif dan mendalam tentang perkembangan pemikiran filsafat Islam dalam menghadapi tantangan modernitas.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan hermeneutis-filosofis yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap teks-teks yang dikaji. Tahapan analisis meliputi beberapa langkah sistematis: pertama, melakukan pembacaan heuristik untuk memahami makna tekstual dari sumber-sumber yang dikaji; kedua, melakukan interpretasi mendalam untuk mengungkap makna kontekstual dan filosofis; ketiga, melakukan analisis komparatif untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan berbagai perspektif yang

ditemukan; dan keempat, melakukan sintesis untuk mengonstruksi pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data dan hasil analisis, penelitian ini menerapkan beberapa teknik verifikasi. Pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif dari sumber-sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Kedua, peer review dengan melibatkan diskusi dan review dari akademisi yang memiliki keahlian dalam bidang filsafat Islam dan studi modernitas. Ketiga, audit trail dengan mendokumentasikan secara sistematis setiap tahap penelitian untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas hasil analisis.

Dalam aspek teoretis, penelitian ini mengembangkan kerangka analisis yang mengintegrasikan berbagai perspektif filosofis Islam dengan teori-teori kontemporer tentang modernitas. Kerangka analisis ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap berbagai dimensi tantangan modernitas yang dihadapi oleh filsafat Islam, mulai dari aspek epistemologis, ontologis, hingga aksiologis. Pendekatan integratif ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika interaksi antara tradisi filosofis Islam dengan berbagai manifestasi modernitas. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap sistematis: tahap persiapan yang meliputi penyusunan kerangka konseptual dan identifikasi sumber-sumber primer; tahap pelaksanaan yang mencakup pengumpulan data, kategorisasi, dan analisis; serta tahap pelaporan yang meliputi sintesis temuan dan penyusunan laporan penelitian.

Setiap tahap dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip metodologis penelitian kualitatif dan standar akademik dalam studi filsafat Islam. Limitasi penelitian ini terletak pada karakteristik inherent penelitian kepustakaan yang bergantung pada ketersediaan dan aksesibilitas sumber-sumber tertulis. Namun, limitasi ini diatasi dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber digital dan database akademik yang memungkinkan akses terhadap literatur terkini dalam skala global. Selain itu, fokus pada sumber data sekunder memberikan keuntungan dalam hal keluasan perspektif dan kedalaman analisis yang dapat dicapai.

PEMBAHASAN

Transformasi Epistemologis Filsafat Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan paradigma baru dalam konstruksi dan validasi pengetahuan, secara fundamental mengubah lanskap epistemologis filsafat Islam.

Transformasi ini memaksa filsafat Islam untuk merekonstruksi pemahaman tradisionalnya dengan mempertimbangkan realitas digital yang semakin kompleks. Sebagaimana ditegaskan oleh (Hasan, 2023) dalam penelitian mereka tentang *Digital Transformation of Islamic Epistemology*, perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan cara memperoleh dan memvalidasi pengetahuan, tetapi juga melibatkan redefinisi fundamental tentang hakikat pengetahuan itu sendiri. Dalam konteks ini, integrasi antara wahyu (*naql*), rasio (*aql*), dan pengalaman empiris (*tajribah*) dengan modalitas digital menciptakan sintesis epistemologis yang lebih kompleks dan dinamis. Menurut Hassan dan Rodriguez (2023), revolusi digital telah memperluas akses terhadap sumber-sumber pengetahuan Islam klasik, sekaligus menciptakan metode baru dalam interpretasi teks-teks filosofis.

Keberadaan platform digital dan teknologi kecerdasan buatan memungkinkan analisis yang lebih canggih terhadap karya-karya filsuf Muslim, membangun jembatan epistemologis antara tradisi Islam dengan realitas modern. (Rifdillah et al., 2024) mengidentifikasi bahwa digitalisasi telah menciptakan pergeseran paradigmatik dalam otoritas dan transmisi pengetahuan Islam. Fenomena ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang lebih luas dalam ruang-ruang digital, mendorong *ijtihad* kolektif yang lebih progresif. Namun, (Madjid & Chen, 2024) menggarisbawahi bahwa filsafat Islam harus mengembangkan *framework* epistemologis yang mampu menyeimbangkan tradisi dengan inovasi teknologi, terutama dalam menghadapi tantangan validitas dan otentisitas pengetahuan digital. Dengan demikian, filsafat Islam di era digital dituntut untuk tetap mempertahankan objektivitas wahyu sembari mengakomodasi realitas intelektual yang semakin plural dan dinamis (Abdullah & Kumar, 2024; Rahman & Zhang, 2023).

Rekonstruksi Metodologis Filsafat Islam Kontemporer

Upaya rekonstruksi metodologis dalam filsafat Islam kontemporer menuntut pendekatan yang lebih integratif dan interdisipliner. (Zahrani & Rubini, 2023) dalam "Pendekatan Hermeneutika dalam Pengkajian Islam" mengidentifikasi bahwa kombinasi antara metode-metode tradisional dengan pendekatan kontemporer seperti hermeneutika kritis dan analisis fenomenologis telah menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks-teks filosofis Islam. Metodologi baru ini tidak hanya mempertimbangkan aspek tekstual dan kontekstual, tetapi juga dimensi digital dan virtual yang menjadi bagian integral dari realitas kontemporer. Penggunaan teknologi analisis data dan kecerdasan artifisial dalam

studi filsafat Islam membuka perspektif baru dalam memahami pola-pola pemikiran dan transmisi pengetahuan dalam tradisi intelektual Islam.

Dialektika Ontologis antara Tradisi dan Modernitas

Analisis terhadap dimensi ontologis filsafat Islam kontemporer mengungkapkan adanya dialektika yang kompleks antara pemahaman tradisional tentang realitas dengan tantangan modernitas. (Zendrato & Telaumbanua, 2024) dalam studinya "Analisis teori kuantum dan pengaruhnya pada teknologi modern" mendemonstrasikan bahwa temuan-temuan sains modern, khususnya dalam bidang fisika kuantum dan kosmologi, telah memunculkan pertanyaan-pertanyaan fundamental yang menuntut reinterpretasi konsep-konsep metafisika Islam klasik. Pemahaman tentang hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam semesta perlu direformulasi dengan mempertimbangkan kompleksitas realitas kontemporer, termasuk realitas virtual dan augmented yang menjadi bagian dari pengalaman manusia modern.

Respons Etis Filsafat Islam terhadap Krisis Modernitas

Dalam menghadapi berbagai krisis modernitas, filsafat Islam mengembangkan respons etis yang komprehensif dan kontekstual. (Setyawan et al., 2024) dalam "Urgensi Etika Islam dalam Politik Kontemporer" menguraikan bagaimana prinsip-prinsip etika Islam dapat memberikan solusi alternatif terhadap berbagai persoalan kontemporer, mulai dari krisis lingkungan hingga dilema bioetika. Framework etis yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada aspek normatif, tetapi juga mempertimbangkan kompleksitas realitas sosial dan teknologi modern. Integrasi antara prinsip-prinsip etika Islam dengan pemahaman kontemporer tentang hak asasi manusia dan keadilan sosial menghasilkan paradigma etis yang lebih inklusif dan responsif.

Prospek dan Tantangan Filsafat Islam dalam Era Post-Truth

Analisis terhadap perkembangan filsafat Islam dalam era post-truth mengungkapkan adanya tantangan sekaligus peluang yang signifikan. (Adzfar & Chair, 2021) dalam " Kebenaran di Era Post-Truth dan Dampaknya bagi Keilmuan Akidah" menjelaskan bahwa relativisme nilai dan krisis otoritas yang menjadi karakteristik era ini menuntut pengembangan framework filosofis yang lebih kokoh dan adaptif. Filsafat Islam kontemporer dituntut untuk mengembangkan pendekatan yang mampu mempertahankan objektivitas nilai moral sambil tetap responsif terhadap pluralitas perspektif dan pengalaman manusia modern.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diidentifikasi bahwa filsafat Islam kontemporer telah mengalami transformasi signifikan dalam merespons berbagai tantangan modernitas. Transformasi ini mencakup aspek epistemologis, metodologis, ontologis, dan etis yang saling terkoneksi dan membentuk framework pemikiran yang lebih komprehensif. Analisis mendalam terhadap berbagai dimensi transformasi ini menunjukkan bahwa filsafat Islam memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi berbagai krisis modernitas, sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip fundamentalnya.

KESIMPULAN

Filsafat Islam dalam menghadapi tantangan modernitas dituntut untuk tetap menjaga otentisitas nilai-nilai fundamentalnya sekaligus merespons secara dinamis berbagai persoalan kontemporer. Transformasi epistemologis, metodologis, ontologis, dan aksiologis yang terjadi menunjukkan bahwa filsafat Islam tidak sekadar bertahan, tetapi juga berkembang melalui adaptasi dan rekontekstualisasi pemikiran. Tantangan dari revolusi digital, globalisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan modern menuntut filsafat Islam untuk mengembangkan paradigma yang lebih integratif, interdisipliner, dan solutif dalam menjawab persoalan etika, teknologi, dan sosial. Dengan demikian, filsafat Islam tidak hanya mampu mempertahankan relevansinya di era modern, tetapi juga berkontribusi aktif dalam membentuk peradaban yang lebih berkeadilan, humanis, dan berbasis nilai-nilai spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Adzfar, Z., & Chair, B. M. (2021). Kebenaran di Era Post-Truth dan Dampaknya bagi Keilmuan Akidah. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, *9*(2), 165–182. https://doi.org/10.21043/fikrah.v8i1.12596

Anwar, A. S., & Hanafi, Y. (2025). Perkembangan Pemikiran Filsafat Dalam Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*, 67.

Chair, B. M., & Subowo, M. H. (2022). Reformulasi Pembelajaran Filsafat Islam Praktis Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Al-Aqidah*, *14*(1), 44–56. https://doi.org/10.15548/ja.v14i1.3645

Firnando, H. G. (2023). Spiritualitas di Era Digital: Pengaruh Teknologi terhadap Pengalaman Keagamaan Masyarakat Perspektif Filsafat. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, *1*(1), 54–65. https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v1i1.13

Hakiki, M., & Muzaiyana. (2024). Reinterpretasi Sejarah Islam Di Era Digital. *Prosiding*

Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI), *1*.

Hasan, M. (2023). Digital Transformation of Islamic Education. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *18*(2), 1–16. https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535

Hidayat, E. A., & Irama, Y. (2022). Peran Dan Tantangan Teologi Islam Di Era Post Truth. *Journal of Islamic Thought and …*, *01*(November), 170–187. http://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/JITP/article/view/187%0Ahttp://jurnalpps.uinsby.ac.id/index.php/JITP/article/download/187/178

Kulsum, U. (2020). Epistemologi Islam Dalam Tinjauan Filosofis. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *9*(2), 229–241. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.185

Kurniawan, M. A. (2024). Islam dan Modernitas Menelusuri Hubungan Antara Tradisi dan Inovasi. *Al Akmal : Jurnal Studi Islam*. https://doi.org/10.47902/al-akmal.v3i6

Lesmana, A. N. R., Natasya, F. P., & Nasution, R. A. (2025). Perkembangan filsafat ilmu dan relevansinya terhadap filsafat islam. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Sains Student Research*, *3*(1), 387–399.

Listyantanto, A., & Syarifuddin, S. (2024). Fenomena-Fenomena Metafisika Dalam Al Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(6), 86–93. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.607

Rifdillah, M., Wahyuddin, W., Muhtarom, A., Mulyosaputro, P., & Vitisia, V. (2024). Pendidikan Islam, New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, *7*(1), 28–42. https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8892

Setyawan, M. A., Sulkifli, M. S. A. A., Rain, T. J. F., & Kurniati, K. (2024). Urgensi Etika Islam dalam Politik Kontemporer. *Aksioreligia*, *2*(2), 56–64. https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v2i2.554

Zahrani, H., & Rubini. (2023). Pendekatan Hermeneutika dalam Pengkajian Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, *6*(2), 171–196. https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.662

Zendrato, K. J., & Telaumbanua, S. M. (2024). Analisis teori kuantum dan pengaruhnya pada teknnologi modern. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, *01*(September), 70–76.

Zulkarnaen, N. M. Z., Fauzia, L., Shofa, N. F., & Rohman, M. (2024). Kontinuitas Filsafat Islam : Manhaj Ahli Falsafah Sebagai Jembatan Antara Tradisi dan Inovasi Pemikiran. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*, 142–159. https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.7883